

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Maulana yaitu ‘suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab-akibat dari perlakuan yang dilakukan terhadap variabel bebas dan hasilnya dapat dilihat pada variabel terikat (Maulana, 2009; Indah, 2015, p. 60).’ Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan sebab-akibat yaitu untuk melihat pengaruh model pembelajaran sinektik dalam meningkatkan kreativitas siswa pada materi menggambar imajinatif.

Sugiyono mengatakan bahwa ‘metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2011, p. 107; Paninggiti, 2013, p. 27).’ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat perbandingan antara kelas yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektik dan kelas yang tidak diberikan model pembelajaran sinektik. Dengan adanya perbandingan tersebut keberhasilan penggunaan model pembelajaran sinektik ini akan lebih terlihat.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan bentuk *Nonequivalent Group Pretest Posttest Design*. Bentuk desainnya adalah sebagai berikut.

$$NR_1 \quad O_1 \quad X \quad O_2$$
$$NR_2 \quad O_3 \quad O_4$$

Keterangan :

NR_1 : Kelompok eksperimen tidak dipilih secara random/acak.

NR_2 : Kelompok kontrol tidak dipilih secara random atau acak.

- O_1 : *Pretest* kelompok eksperimen sebelum perlakuan.
 O_2 : *Posttest* kelompok eksperimen setelah perlakuan.
 O_3 : *Pretest* kelompok kontrol sebelum pembelajaran.
 O_4 : *Posttest* kelompok kontrol setelah pembelajaran.
 X : *Treatment* yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Pemilihan kelompok subjek penelitian secara tidak acak dan diperoleh dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan *pretest* dan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diperlakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan kelas kontrol diperlakukan dengan menggunakan model konvensional. Pada tahap akhir kedua kelas tersebut diberikan *posttest* dengan tujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan kreativitas siswa terhadap materi menggambar imajinatif alam sekitar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Maulana mengemukakan bahwa ‘populasi merupakan keseluruhan subjek dan obyek penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu. Subjek dan obyek penelitian tersebut telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan (Maulana, 2009; Indah, 2015, p. 62).’ Adapun pemilihan populasi pada penelitian ini berdasarkan pada:

a. Akreditasi sekolah

Akreditasi sekolah yang dipilih adalah akreditasi yang memiliki nilai B yaitu terdapat pada tiga sekolah yang dipilih secara tidak acak. Ketiga sekolah dasar tersebut diantaranya: SDN 1 Jemaras Lor, SDN 2 Jemaras Kidul, dan SDN 2 Bangodua.

b. Peringkat Sekolah berdasarkan Nilai UAS tahun ajaran 2015-2016

Sekolah dasar yang dipilih yaitu berada pada urutan peringkat sedang dari 24 SD sekecamatan Klanganen. Peringkat 1-8 dikatakan tinggi, peringkat 9-16 dikatakan sedang, dan peringkat 17-24 dikatakan rendah. Penelitian ini mengambil sekolah yang memiliki peringkat sedang yaitu terdapat pada urutan 9-16, sekolah yang dipilih secara tidak acak pada penelitian ini terdiri dari 3 sekolah

dimulai dari peringkat 9 yaitu SDN 1 Jemaras Lor, peringkat 10 yaitu SDN 2 Jemaras Kidul, dan peringkat 11 yaitu SDN 2 Bangodua.

Sehingga, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi pada penelitian ini terdiri dari 3 sekolah dasar yaitu SDN 1 Jemaras Lor, SDN 2 Jemaras Kidul, dan SDN 2 Bangodua. Berikut disajikan data populasi penelitiannya:

Tabel 3.1 Distribusi Populasi

No.	Sekolah Dasar	Akreditasi Sekolah	Peringkat Sekolah berdasarkan Nilai UN 2015/2016
1.	SDN 1 Jemaras Lor	B	9
2.	SDN 2 Jemaras Kidul	B	10
3.	SDN 2 Bangodua	B	11

2. Sampel

Menurut Arikunto bahwa ‘Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto 2006, p. 132; Melinda, 2013, p. 21).’ Dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang akan dijadikan sebagai subjek peneliti, yang jumlahnya dapat mewakili populasi (*representatif*).

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Arifin (2011, p. 221) “purposive sampling adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya”. Dengan kata lain, pengambilan sampel pada penelitian ini harus dengan pertimbangan tertentu. Oleh sebab itu peneliti melakukan studi pendahuluan ke tiga sekolah dasar yang terdapat pada populasi untuk dilakukan Tes Kemampuan Dasar (TKD) mata pelajaran seni budaya dan keterampilan.

Setelah dilaksanakannya tes kemampuan dasar kemudian peneliti menjumlahkan hasilnya dan diambil nilai rata-rata setiap sekolah. Dengan demikian, peneliti dapat mengambil sampel berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh setiap sekolah. Data hasil tes kemampuan dasar tersebut yaitu SDN I Jemaras Lor = 33, SDN II Jemaras Kidul = 41,2, dan SDN II Bangodua = 55. Berdasarkan data hasil tes kemampuan dasar tersebut maka dua sekolah yang dipilih berdasarkan nilai rata-rata yang hampir sama (mendekati sama). Sehingga,

diambil SDN 1 Jemaras Lor dan SDN 2 Jemaras Kidul sebagai sampel penelitian dengan nilai rata-rata hasil tes kemampuan dasar siswa yang rentangnya tidak terlalu jauh yaitu SDN 1 Jemaras Lor = 33 dan SDN 2 Jemaras Kidul = 41,2

Tabel 3.2 Distribusi Sampel Penelitian

No.	Sekolah Dasar	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1.	SDN 1 Jemaras Lor	30	33
2.	SDN 2 Jemaras Kidul	30	41,2
Jumlah		60	74,2

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di dua sekolah dasar yaitu SDN 1 Jemaras Lor dan SDN 2 Jemaras Kidul. Lokasi SDN 1 Jemaras Lor berada di Jl. Nyi Mas Endang Geulis, Desa Jemaras Lor, Kecamatan Klangeran, Kabupaten Cirebon. Sementara lokasi SDN 2 Jemaras Kidul berada di Jl. Jaka Karingan, Desa Jemaras Kidul, Kecamatan Klangeran, Kabupaten Cirebon.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016. Jangka waktu penelitian meliputi tiga tahap yakni *pretest* (tes kemampuan awal), tindakan, dan *posttest* yang semuanya diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sutrisno (Arikunto, 2010, p. 159; Ningrum, 2013, p. 29) ‘Variabel merupakan gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, berat badan dan lainnya, gejala adalah objek penelitian sehingga variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi.’ Dengan kata lain, variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh dari suatu *treatment*, maka dalam penelitian ini ditetapkan dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

‘Variabel bebas adalah variabel penyebab/variabel independen, yaitu variabel yang memengaruhi terhadap variabel terikat (Arikunto, 2006; Wulan, 2013, p. 23).’ Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan model sinektik dalam pembelajaran menggambar imajinatif.

2. Variabel Terikat

‘Variabel terikat adalah variabel dependen/variabel tergantung yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Arikunto, 2006; Wulan, 2013, p. 23).’ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan kreativitas menggambar siswa.

E. Definisi Operasional

Penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajara sinektik merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Willian J.J Gordon yang bertujuan melatih dan mengembangkan kreativitas siswa. Model pembelajaran sinektik juga memberikan kebebasan untuk menuangkan ide-ide maupun gagasan dari hasil pemikiran siswa.
2. Kreativitas siswa merupakan ide atau gagasan baru yang tumbuh di dalam pikiran siswa dan bersifat inovatif, unik, memiliki daya guna, serta dapat di mengerti, sehingga hasil pemikiran berupa ide atau gagasan siswa yang baru merupakan bentuk dari kreativitas siswa.
3. Menggambar imajinatif merupakan kegiatan menggambar yang melibatkan aspek-aspek dari ingatan, kenangan, atau pengalaman. Ketiga aspek tersebut kemudian dipadukan menjadi sebuah konstruksi mental yang berbeda dari masa lalu atau menjadi realitas baru dimasa sekarang, atau bahkan antisipasi realitas di masa yang akan datang.
4. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru di dalam kelas. Model pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajaran ini biasanya guru

menjelaskan materi pembelajaran, memberikan contoh, memberikan tugas membuat gambar imajinatif, dan mengumpulkan tugas.

F. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya

Instrumen penelitian sangat dibutuhkan dalam penelitian hal tersebut dikarenakan instrumen penelitian berfungsi sebagai alat pengumpul data yang dapat digunakan untuk melakukan pemantauan atau evaluasi. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen yaitu tes dan nontes.

‘Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan dan keterampilan (Sudaryono dkk, 2013; Indah, 2015, p. 65).’ Instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu Tes Kemampuan Dasar (TKD) seni rupa dan tes kreativitas menggambar. Sementara instrumen nontes merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek selain tes prestasi belajar. Instrumen nontes yang digunakan adalah pedoman observasi kinerja guru dan siswa, pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai instrumen tes dan nontes yang digunakan pada penelitian ini.

1. Instrumen Tes Kemampuan Dasar Seni Rupa

Tes kemampuan dasar seni rupa merupakan salah satu tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum dilakukan pembelajaran mengenai materi yang diteliti. Tes kemampuan dasar ini menggunakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda. Konsep atau materi yang dibahas dalam tes ini adalah materi-materi prasyarat yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar sebelum dilakukannya pembelajaran mengenai materi yang diteliti. Karena pada penelitian ini akan dilakukan pembelajaran mengenai materi menggambar imajinatif alam sekitar, maka materi prasyarat yang harus dikuasai siswa pada tes kemampuan dasar seni rupa adalah materi mengenai unsur-unsur rupa karya seni rupa dan simbol dalam karya seni rupa dua dimensi. Tes kemampuan dasar seni rupa ini juga berguna untuk mengetahui kesetaraan antara dua sampel yang dipilih, yaitu SDN 1 Jemaras Lor dan SDN II Jemaras Kidul.

Setelah di ujicobakan terhadap kedua sekolah yang dijadikan tempat penelitian, data yang terkumpul kemudian dilakukan pengujian normalitas. Hasil pengujian tersebut menggunakan bantuan Software *SPSS 16.0 for windows* yang menunjukkan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal. *P-value* yang diperoleh dengan menggunakan uji *Saphiro-Wilk* pada kelas kontrol sebesar 0,233 dan kelas eksperimen sebesar 0,406.

Tabel 3.3 Uji Normalitas Tes Kemampuan Dasar Seni Rupa

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	.955	30	.233
Eksperimen	.965	30	.406

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji beda rata-rata dengan menggunakan uji-t dua sampel bebas. Adapun hasil pengujian tersebut dibantu dengan menggunakan Software *SPSS 16.0 for windows* yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.4 Uji Beda Rata-rata Tes Kemampuan Dasar Seni Rupa

t-test for Equality of Means		
t	df	Sig. (2-tailed)
-2.136	58	.037
-2.136	57.604	.037

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Nilai *P-value* yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan rata-rata tes kemampuan dasar seni rupa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Tes Kemampuan Kreativitas Menggambar Imajinatif

a. Pengembangan Tes Kemampuan Kreativitas Menggambar Imajinatif

Tes kemampuan kreativitas menggambar imajinatif merupakan salahsatu tes yang digunakan untuk mengukur kreativitas siswa. Dalam penelitian ini, tes kreativitas menggambar imajinatif digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan kreativitas siswa melalui pencapaian semua indikator kreativitas dan indikator menggambar imajinatif yang sebelumnya telah ditetapkan.

Tes kemampuan kreativitas menggambar imajinatif ini diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol digunakan sebagai *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, sementara *posttest* diberikan setelah pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam hal kreativitas membuat menggambar imajinatif.

b. Validitas Tes Kemampuan Kreativitas Menggambar Imajinatif

Validitas merupakan alat pengukur dengan tujuan yang hendak diukur sebagaimana yang dikemukakan oleh Widiarti (2013, p. 44) bahwa “validitas berasal dari *validity* yang mempunyai arti sejauh mana dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.”

Menurut Jakni (2016, p. 306) yaitu “validitas terpisah dalam dua bentuk yaitu validitas logis yang terdiri dari validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*), serta validitas empiris yang terdiri dari validitas kriteria atau yang dikenal dengan validitas kesamaan waktu (*concurrent validity*) dan validitas peramalan (*predictive validity*)”.

Dalam tes kemampuan kreativitas menggambar imajinatif ini peneliti hanya menggunakan validitas isi. ‘Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009, p. 339; Widiarti, 2013, p. 54).’ Dengan kata lain, validitas isi digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes kreativitas menggambar imajinatif. Oleh karena itu, untuk memenuhi validitas isi tersebut,

instrumen berupa tes ini disusun berdasarkan aspek-aspek dan indikator menggambar imajinatif dan kreativitas menggambar. Selain itu, alat tes tersebut dikonsultasikan kepada orang yang lebih ahli dalam hal yang bersangkutan, yaitu guru seni budaya dan dosen pembimbing.

c. Reliabilitas Tes Kemampuan Kreativitas Menggambar Imajinatif

‘Reability atau keterpercayaan menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2004, p. 339; Prihastuti, 2011, p. 31).’ Dengan kata lain, apabila instrumen yang digunakan tersebut reliabel maka hasil dari dua atau lebih pemberian tes dengan instrumen yang sama/ekuivalen akan memberikan hasil yang tetap. Dengan demikian suatu instrumen dapat dikatakan baik, apabila reliabilitas suatu instrumen tersebut tinggi.

Koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode tes ulang (*test-retest method*) yaitu suatu instrumen di ujicobakan dua kali, misalnya kepada kelompok X kemudian dihitung skor-skornya. Setelah itu, dalam rentang waktu tertentu instrumen yang sama di ujicobakan kembali kepada kelompok X yang sama pula dan dihitung skor-skornya. Pengambilan skor tersebut dilakukan pada tanggal 8 April 2017 dan 14 April 2017. Kemudian hasil dari kedua tes tersebut dihitung korelasinya dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Dirumuskan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = banyak subjek

X = jumlah skor X

Y = jumlah skor Y

Hasil perhitungan dengan rumus tersebut diinterpretasikan dengan tingkat koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.5 Koefisien Korelasi Reliabilitas

Rentang Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup/Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

(Arikunto, 2006, p. 245; Prihastuti, 2011, p. 30)

Uji reliabilitas dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus Product Moment. Hasil yang diperoleh yaitu nilai $r = 0,752$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, koefisien korelasi yang berkisar antara 0,600 sampai 0,799 termasuk golongan tinggi. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D halaman 194.

3. Skala Sikap

‘Skala sikap dapat diartikan sekumpulan pernyataan yang setiap orang diminta untuk memberikan respon terhadap pernyataan tersebut (Maulana, 2009; Indah, 2015, p. 75).’ Lembar angket yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari angket yang diberikan kepada siswa. Bentuk angket yang akan digunakan pada penelitian ini adalah angket dengan menggunakan Skala Likert, yang terdapat beberapa pernyataan dengan tanggapan pilihan jawaban yaitu: (SS) Sangat Setuju; (S) Setuju; (TS) Tidak Setuju; dan (STS) Sangat Tidak Setuju. Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 16 pernyataan yang terbagi menjadi dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif terdiri dari 11 pernyataan dan pernyataan negatif terdiri dari 5 pernyataan.

Siswa harus memilih jawabannya dengan cara menambahkan tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan. Data hasil angket siswa bertujuan untuk mengetahui respon sikap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen. Setelah data hasil angket diperoleh, skor dijumlahkan dengan berbanding skor ideal. Hal ini untuk mengetahui kecenderungan siswa terhadap pernyataan yang diberikan, apakah respon siswa akan positif ataupun negatif terhadap pembelajaran yang diberikan.

Tabel 3.6 Ketentuan Pemberian Skor Pernyataan Angket

Pernyataan	Skor Tiap Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif	5	4	2	1
Negatif	1	2	4	5

Menghitung jumlah persentase tiap kriteria, dengan menggunakan rumus menurut Riduwan (Paninggit, 2013, p. 35), yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

Diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria persentase angket menurut Maulana (Paninggit, 2013, p. 35), yaitu:

Tabel 3.7 Kriteria Persentase Angket

Persentase Jawaban P	Kriteria
P = 0	Tak seorang pun
0 < P < 25	Sebagian kecil
25 ≤ P < 50	Hampir setengahnya
P = 50	Setengahnya
50 < P < 75	Sebagian besar
75 ≤ P < 100	Hampir seluruhnya
P = 100	Seluruhnya

4. Observasi

‘Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika perlu pengecapan (Maulana, 2009, p. 35; Indah, 2015, p. 79).’ Dengan kata lain, teknik observasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan, pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, dan situasi sedang terjadi. Teknik observasi langsung yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi kinerja guru dan observasi aktivitas siswa. Teknik observasi langsung ini bertujuan untuk memperoleh data-data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa apakah sudah optimal atau harus diperbaiki.

5. Wawancara

Arifin mengemukakan bahwa ‘wawancara merupakan salahsatu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab,

baik langsung maupun tidak langsung (Arifin, 2012, p. 157; Indah, 2015, p. 80).’ Dengan kata lain, teknik komunikasi langsung dapat dilakukan dengan bentuk wawancara yang dilakukan melalui tanya jawab antara *interviewer* dan *interviewee*. Bentuk wawancara pada penelitian ini adalah wawancara secara langsung yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung kepada siswa atau subjek penelitian dan observer tanpa melalui perantara.

6. Dokumentasi

Menurut Arikunto “dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan studi dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006, hlm. 158; Jakni, 2016, pp. 303–304).”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian, yaitu dokumen tertulis berupa silabus, RPP, kisi-kisi *pretest* dan *posttest*, soal *pretest* dan *posttest*, hasil gambar siswa, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan lain-lain.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, diantaranya yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini diawali dengan kegiatan mengidentifikasi masalah dan telaah kepustakaan terhadap model pembelajaran sinektik, analisis materi seni rupa menggambar, analisis tentang kemampuan kreativitas menggambar siswa dan analisis materi mengenai metode eksperimen. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun instrumen dan merancang kegiatan pembelajaran, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari soal tes kemampuan dasar seni rupa, tes kemampuan kreativitas menggambar imajinatif, skala sikap siswa terhadap pembelajaran menggunakan model sinektik, pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pendahuluan ini menghasilkan proposal penelitian.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba tes kemampuan kreativitas menggambar imajinatif. Uji coba instrumen tersebut diberikan kepada siswa yang pernah belajar materi menggambar imajinatif, tepatnya siswa kelas IV dan V SD berasal dari SDN Cikeusi 1 Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa dari kedua kelas tersebut yaitu 40 siswa. Uji coba ini dilakukan pada bulan April 2017.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini diperoleh populasi dan sampel penelitian. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN I Jemaras Lor, SDN II Jemaras Kidul dan SDN II Bangodua. Populasi tersebut dipilih berdasarkan akreditasi sekolah dengan nilai B dan peringkat sekolah sedang berdasarkan nilai UN tahun ajaran 2015/2016. Sementara sampel penelitiannya adalah siswa kelas III SDN 1 Jemaras Lor sebagai kelas kontrol dan SDN II Jemaras Kidul sebagai kelas eksperimen.

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, kedua kelompok kelas diberikan soal tes kemampuan dasar seni rupa. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Setelah itu, melakukan *pretest* tes kemampuan kreativitas menggambar imajinatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya adalah melakukan kegiatan pembelajaran pada kedua kelompok tersebut. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung pada kedua kelompok kelas tersebut, akan dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

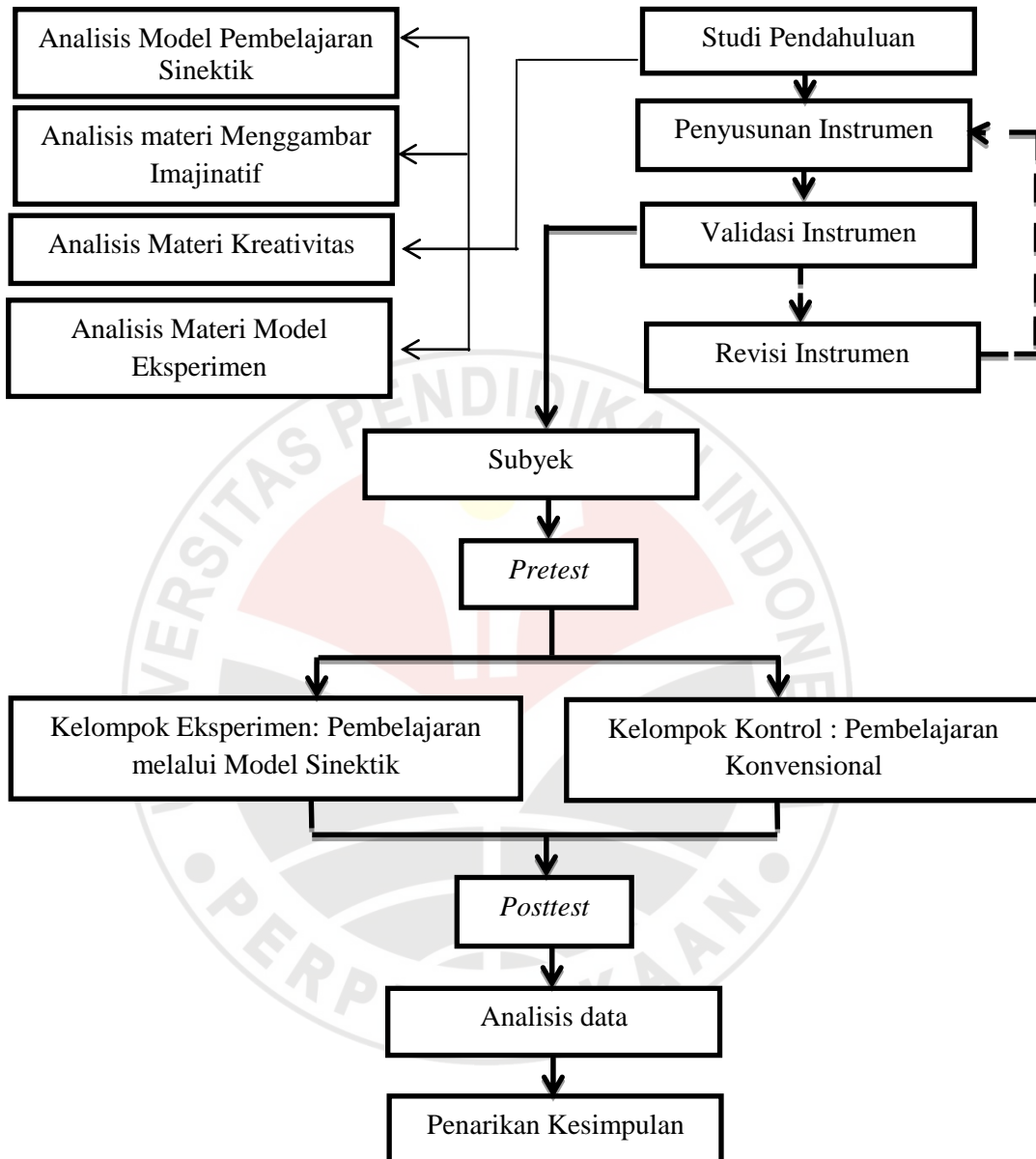
Setelah semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan, selanjutnya kedua kelompok kelas tersebut diberikan *posttest* dengan tujuan untuk mengukur kemampuan kreativitas menggambar imajinatif siswa. Tidak hanya itu, kelas eksperimen diberikan wawancara kepada siswa dan observer setelah itu siswa diberikan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model sinektik.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dari penelitian ini adalah mengolah dan menganalisis data yang diperoleh baik secara kuantitatif maupun kualitatif selama melakukan

penelitian. Setelah data tersebut dianalisis yaitu membuat penafsiran dan simpulan hasil penelitian.

Bagan alur prosedur penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Bagan Alur Prosedur Penelitian

H. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Tes kemampuan dasar seni rupa, dilakukan sebelum melakukan kegiatan penelitian, kegiatan ini dilakukan di kelas kontrol dan eksperimen. Tujuan diadakannya tes kemampuan dasar seni rupa yaitu untuk mengetahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
- b. Tes kemampuan kreativitas menggambar imajinatif dilakukan pada saat sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadwal pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal pada masing-masing kelas.
- c. Skala sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen.
- d. Lembar observasi guru, diisi oleh observer setiap kegiatan pembelajaran pada kedua kelompok kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- e. Lembar observasi siswa, diisi oleh peneliti setiap melakukan kegiatan pembelajaran pada kedua kelompok kelas. Tujuannya yaitu untuk memantau aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- f. Wawancara, diberikan kepada siswa dan observer pada kelompok kelas dan eksperimen. Tujuannya yaitu untuk mengetahui respon dan faktor pendukung/penghambat dari pelaksanaan pembelajaran dengan model sinektik.
- g. Dokumentasi dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Sehingga, analisis data yang dilakukan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut.

a. Data Kuantitatif

Arikunto mengemukakan bahwa ‘sebelum dilakukan pemilihan statistik yang relevan untuk analisis data dalam penelitian eksperimen, maka tahapan analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan pengujian sampel penelitian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas (Arikunto, 2006, p. 210; (Jakni, 2016, p. 307).’ Dengan kata lain, sebelum melakukan analisis lebih lanjut

data yang diperoleh dari tes kreativitas menggambar harus diuji normalitas dan homogenitasnya terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berasal dari data yang berdistribusi normal dan homogen atau tidak berasal dari data yang berdistribusi normal dan homogen. Adapun uji yang dilakukan dalam menganalisisnya yaitu:

1) Uji normalitas data

Uji normalitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data tersebut pada penelitian ini akan menggunakan uji *Saphiro-Wilk* yang dibantu Software *SPSS 16.0 for windows* dengan menguji sebaran data skor kreativitas menggambar melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Adapun hipotesis yang digunakan dalam menguji normalitas data adalah sebagai berikut.

H_0 = Data berasal dari sampel yang berdistribusi normal

H_1 = Data berasal dari sampel yang berdistribusi tidak normal

Sedangkan untuk menguji hipotesis tersebut, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

Jika $P\text{-value} \geq \alpha$, maka H_0 diterima.

Jika $P\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak.

Adapun taraf signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$.

2) Uji Homogenitas Variansi

Nurgiyantoro mengatakan bahwa 'Uji homogenitas varian dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan di antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti (Nurgiyantoro, 2009, p. 216; Barikly, 2013, p. 41).' Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variansi hasil *pretest* dan *posttest* yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan atau tidak. Berikut ini adalah langkah-langkah perhitungannya.

a. Menentukan taraf signifikansi pada uji-F yaitu $\alpha = 0,05$

b. Merumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan variansi antara kedua kelompok sampel (homogen).

H_1 = Terdapat perbedaan variansi antara kedua kelompok sampel (tidak homogen).

Kriteria uji yaitu H_0 diterima untuk $F_{hitung} < F_{tabel}$

- c. Menentukan nilai F_{hitung} dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{s_{besar}^2}{s_{kecil}^2}$$

(Maulana, 2012, p. 208; Indah, 2015, p. 85)

- d. Menentukan kriteria pengujian, dengan aturan menerima H_0 .

H_0 diterima apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan derajat kebebasan pembilang $dk_1 = n_1 - 1$ dan derajat kebebasan penyebut $dk_2 = n_2 - 1$.

Keterangan:

n_1 = banyak subjek untuk varians terbesar.

n_2 = banyak subjek untuk varians terkecil.

Dengan demikian apabila H_0 diterima maka variansi kedua kelompok tersebut homogen. Sementara jika H_1 diterima maka variansi kedua kelompok tersebut tidak homogen. Selain itu, cara menguji homogenitas juga dapat menggunakan uji-F dengan bantuan Software *SPSS 16.0 for windows*.

3) Uji Perbedaan Rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan kreativitas siswa dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Perhitungan uji beda dua rata-rata dibantu dengan menggunakan Software *SPSS 16.0 for windows*. Panduan untuk melakukan uji beda dua rata-rata yaitu sebagai berikut:

a) Uji Perbedaan Rata-rata untuk Sampel Bebas

Apabila kedua sampel bebas tersebut berdistribusi normal dan homogen maka uji beda rata-rata yang digunakan yaitu uji-t. Rumus untuk menghitung uji-t adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Maulana, 2006, p. 56)

Keterangan:

X_1 = rata-rata sampel pertama

X_2 = rata-rata sampel kedua

s_1^2 = variansi sampel pertama

s_2^2 = variansi sampel kedua

n_1 = banyaknya data sampel pertama

n_2 = banyaknya data sampel kedua

Sementara jika data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen, maka yang harus dilakukan adalah uji non-parametrik *Mann-Whitney* (uji-U) karena kedua sampelnya bebas. Dalam uji-U akan menghitung U_1 dan U_2 dengan rumus sebagai berikut.

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_1$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \sum R_2$$

(Soepomo, 2002, p. 191; Indah, 2015, p. 86)

Keterangan:

U_1 = jumlah banyak kalinya dari kelompok 1 mendahului kelompok 2

U_2 = jumlah banyak kalinya dari kelompok 2 mendahului kelompok 1

n_1 = jumlah kasus kelompok 1

n_2 = jumlah kasus kelompok 2

$\sum R_1$ = jumlah jenjang/peringkat pada kelompok 1

$\sum R_2$ = jumlah jenjang/peringkat pada kelompok 2

Hipotesis yang digunakan untuk kemampuan kreativitas menggambar imajinatif adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak ada perbedaan rata-rata kemampuan kreativitas menggambar siswa di kelas eksperimen dan kontrol.

H_1 = ada perbedaan rata-rata kemampuan kreativitas menggambar siswa di kelas eksperimen dan kontrol

Jika nilai signifikansi $Sig_{(2\text{ tailed})} \geq \alpha$, maka H_0 diterima. Sedangkan jika nilai signifikan $Sig_{(2\text{ tailed})} < \alpha$, maka H_0 ditolak dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

b) Uji Rata-rata untuk Sampel Terikat

Uji perbedaan rata-rata juga dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap peningkatan kreativitas menggambar siswa. Sehingga, untuk mengetahui hal tersebut dilakukan perhitungan dengan uji-t untuk dua sampel terikat dengan syarat data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

(Soepomo, 2002, p. 142; Indah, 2015, p. 88)

Keterangan:

t : koefisien t

X_1 : rerata atau mean sampel pertama

X_2 : rerata atau mean sampel kedua

D : beda antara skor sampel pertama dan kedua

N : jumlah pasangan sampel

Sementara jika salah satu data atau kedua data *pretest* dan *posttest* berdistribusi tidak normal dan tidak homogen maka pengujian berlaku yaitu uji non parametrik menggunakan uji *Wilcoxon*.

Semua kemungkinan uji di atas dapat dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*, karena bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan kreativitas menggambar siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Kriteria taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Syarat yang

dilandasi yaitu jika $P\text{-value (sig)} \geq 0,05$ maka H_0 diterima sementara sebaliknya jika $P\text{-value (sig)} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

4) Uji *Gain* Normal

Uji *gain* normal dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kreativitas menggambar siswa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji tersebut hanya dapat dilakukan jika terdapat perbedaan hasil *pretest* di kelas eksperimen dan kontrol. Rumus uji *gain* normal menurut Meltzer (dalam Maulana, 2006) adalah sebagai berikut.

$$\text{gain normal} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

(Maulana, 2006, p. 57)

Interpretasi uji *gain* normal dapat dilihat pada tabel klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.8 Klasifikasi *Gain* Normal

<i>Gain</i>	Klasifikasi
$g > 0,7$	<i>Gain</i> tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	<i>Gain</i> sedang
$g \leq 0,3$	<i>Gain</i> rendah
0	<i>Gain</i> Tetap

b. Data Kualitatif

1) Format Lembar Observasi

Format lembar observasi dalam penelitian ini ada dua yaitu observasi kinerja guru dan observasi aktivitas siswa. Data yang di dapatkan dari lembar observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran. Kemudian data hasil kedua observasi tersebut dianalisis secara deskriptif, dijelaskan dalam bentuk kalimat-kalimat dengan tujuan menggambarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Data observasi juga dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Persentase aktivitas siswa mengenai hasil belajar siswa dapat dilihat melalui format observasi aktivitas siswa yang dinilai dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Banyak Siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Skor 3	: jika semua indikator dilaksanakan
Skor 2	: jika dua indikator yang dilaksanakan
Skor 1	: jika satu indikator yang dilaksanakan
Skor 0	: jika semua indikator tidak dilaksanakan

Kriteria:

Sangat baik	: apabila kemunculannya berkisar antara 8-9
Baik	: apabila kemunculannya berkisar antara 6-7
Cukup	: apabila kemunculannya berkisar antara 4-5
Kurang	: apabila kemunculannya berkisar antara 2-3
Sangat Kurang	: apabila kemunculannya berkisar antara 0-1

Tafsiran:

Sangat Baik (SB)	= indikator yang muncul 81 – 100 %
Baik (B)	= indikator yang muncul 61 - 80 %
Cukup (C)	= indikator yang muncul 41 - 60 %
Kurang (K)	= indikator yang muncul 21 – 40 %
Sangat Kurang	= indikator yang muncul 0 – 20 %

Sementara persentasi kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui format observasi kinerja guru yang dinilai dengan cara perhitungannya sama dengan observasi aktivitas siswa.

Kriteria kinerja guru:

Sangat Baik (SB)	= indikator yang muncul 81-100 %
Baik (B)	= indikator yang muncul 61-80 %
Cukup (C)	= indikator yang muncul 41-60 %
Kurang (K)	= indikator yang muncul 21-40 %
Sangat Kurang	= indikator yang muncul 0-20 %

2) Lembar Angket/Kuisisioner

Lembar angket yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini terdiri dari angket yang diberikan kepada siswa. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan Skala Likert, yang terdapat beberapa pernyataan dengan tanggapan pilihan jawaban yaitu:

- a) Sangat setuju (SS) skornya adalah 5
- b) Setuju (S) skornya adalah 4
- c) Tidak setuju (TS) skornya adalah 2
- d) Sangat tidak setuju (STS) skornya adalah 1

Siswa harus memilih jawabannya dengan cara menambahkan tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan. Alasan menggunakan cara tersebut adalah untuk menghindari kesalahan dan ragu-ragu pada saat siswa memilih jawaban, sehingga setiap jawaban memiliki skor tertentu. Data dari hasil angket siswa bertujuan untuk mengetahui respon sikap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah data hasil angket diperoleh, skor dijumlahkan dengan berbanding skor ideal. Hal ini untuk mengetahui kecenderungan siswa terhadap pernyataan yang diberikan, apakah respon siswa akan positif ataupun negatif terhadap pembelajaran yang telah diberikan.

3) Wawancara

Data yang diperoleh dari wawancara kepada siswa dan guru (wali kelas/observer) kemudian diuraikan menjadi deskripsi hasil wawancara dan disimpulkan berdasarkan pada masalah yang akan dijawab pada penelitian ini. Masalah tersebut yaitu mengenai respon siswa dan faktor pendukung atau penghambat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektik.

I. Jadwal Penelitian

Tabel 3.9 Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian																																							
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penyusunan Proposal																																								
2.	Penyusunan Instrumen																																								
3.	Pengumpulan Proposal																																								
4.	Seminar Proposal																																								
5.	Revisi Proposal																																								
6.	Tahap Pendahuluan																																								
7.	Tahap Pelaksanaan																																								
8.	Tahap Akhir																																								
9.	Penyusunan Skripsi																																								
10.	Sidang Skripsi																																								

